

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

1. Pendahuluan

Untuk mewujudkan manajemen rumah sakit yang baik diperlukan adanya akuntabilitas dan transparansi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan akuntabilitas, setiap kegiatan dan hasil akhir atas kegiatan operasional rumah sakit harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Salah satu media untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu serta dipublikasikan kepada masyarakat.

1.1 Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional RSUD menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan penyusunan Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dikelola, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai apakah penerimaan periode berjalan cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran;
2. Menyediakan informasi mengenai apakah cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya telah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan;
3. Menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan RSUD serta hasil-hasil yang dicapai;
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana RSUD mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya;
5. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kondisi RSUD berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan RSUD apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

1.2 Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Sebagai Pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
4. Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5165);
5. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217 Tahun 2015 Tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 1818 tahun 2015);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
12. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 650-5889 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah; dan
13. Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara nomor 180.188/HK-150/2009 Tentang Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) pada Rumah Sakit Umum Daerah Aji Batara Agung Dewa Sakti.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

1.3 Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka penyajian laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 sesuai dengan peraturan tersebut.

Perkembangan PSAP Baru

2. PSAP nomor 16 tentang Perjanjian Konsesi Jasa-Pemberi Konsesi Efektif berlaku per 1 Januari 2023.
3. PSAP nomor 17 tentang Properti Investasi Efektif berlaku per 1 Januari 2023.

Sebagai entitas pelaporan, Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara Berbasis Akrual Tahun Anggaran 2024 terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran;
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih;
3. Neraca;
4. Laporan Operasional;
5. Laporan Arus Kas;
6. Laporan Perubahan Ekuitas; dan
7. Catatan atas Laporan Keuangan.

1.4 Sistematika Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara Berbasis Akrual Tahun 2024 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

- 1.1 Maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan
- 1.2 Landasan hukum penyusunan laporan keuangan
- 1.3 Pendekatan penyusunan laporan keuangan
- 1.4 Sistematika penyajian catatan atas laporan keuangan

Bab II. Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

- 2.1 Sejarah rumah sakit
- 2.2 Produk layanan
- 2.3 Tempat kedudukan
- 2.4 Visi, misi dan tujuan
- 2.5 Struktur organisasi
- 2.6 Kepegawaian

Bab III. Kebijakan Akuntansi

- 3.1 Entitas pelaporan
- 3.2 Basis akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan
- 3.3 Basis pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan
- 3.4 Penerapan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan rekening-rekening akuntansi

Bab IV. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

- 4.1 Laporan Realisasi Anggaran
- 4.2 Neraca
- 4.3 Laporan Operasional

Bab V. Penutup

2. Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

2.1 Sejarah Singkat

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aji Batara Agung Dewa Sakti (ABADI) Samboja terletak di Kecamatan Samboja yaitu salah satu dari 18 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara pasca pemekaran. Kecamatan Samboja terdiri dari 21 kelurahan/desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 74.402 jiwa. Kecamatan Samboja memiliki jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara (Tenggarong) kurang lebih 110 km, dengan Samarinda sebagai ibukota provinsi kurang lebih 90 km, dan dengan Kota Balikpapan kurang lebih 50 km.

RSUD ABADI merupakan rumah sakit kedua yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, peletakan batu pertama pembangunan RSUD ABADI oleh Bapak Bupati Kutai Kartanegara Prof. Syauckani HR, SE., MM. pada tanggal 23 Juli 2003.

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

RSUD ABADI mulai beroperasi tanggal 1 Nopember 2005 yang peresmianya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 5 Maret 2006. Ijin penyelenggaraan RSUD tertuang dalam SK Bupati Kutai Kartanegara Nomor 767/SK-Bup/HK/2012 dengan penetapan kelas Rumah Sakit Tipe C sesuai dengan SK Menkes Nomor 734/MENKES/SK/VI/2007, yang dipimpin oleh dr. Jantje Taroreh, MM dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara nomor 9 tahun 2016 bahwa RSUD ABADI ditetapkan pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan menerapkan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Daerah (PPK-BLUD) secara penuh pada RSUD ABADI Kabupaten Kutai Kartanegara nomor 180.188/HK-150/2009 tanggal 13 April 2009, maka RSUD ABADI dalam pelaksanaannya harus senantiasa berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

RSUD ABADI berupaya seoptimal mungkin memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di daerah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. RSUD ABADI Samboja berkomitmen untuk memberikan pelayanan dengan tulus dan profesional sesuai dengan standar mutu pelayanan demi tercapainya kepuasan pasien sesuai dengan kebijakan mutu rumah sakit. Hal tersebut telah dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2000 oleh Badan Sertifikasi Internasional WQA pada tanggal 10 Desember 2008 yang diserahkan langsung oleh Gubernur Kalimantan Timur H. Awang Faroek dan juga Pj. Bupati Kutai Kartanegara pada tanggal 17 Januari 2009.

12 Produk Layanan

Produk jasa yang ditawarkan oleh pihak rumah sakit kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan adalah:

1. Pelayanan medik

- a. Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dibuka selama 24 jam dengan layanan; triase, resusitasi, tindakan pelayanan bedah dan non bedah, ruang observasi intensif dan pelayanan ambulans.
- b. Pelayanan Instalasi Rawat Jalan mempunyai 14 poliklinik spesialis:
 - 1) Spesialis Penyakit Dalam
 - 2) Spesialis Bedah Umum
 - 2) Spesialis Bedah Syaraf
 - 4) Spesialis Obstetri dan Ginekologi
 - 5) Spesialis Anak
 - 6) Spesialis Mata
 - 7) Spesialis Syaraf
 - 8) Spesialis Bedah Mulut dan Maksiofacial
 - 9) Spesialis Periodontia
 - 10) Spesialis Penyakit Mulut
 - 11) Spesialis THT
 - 12) Spesialis Kulit dan Kelamin
 - 13) Spesialis Jantung
 - 14) Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi
 - 15) Spesialis Kedokteran Jiwa
 - 16) Spesialis Gizi Klinik
- c. Pelayanan Instalasi Rawat Inap:
 - VIP
 - Kelas I
 - Kelas II dan Kebidanan
 - Kelas III
 - Isolasi
 - Intensif
- d. Instalasi Bedah (Kamar Operasi) memberikan pelayanan 24 jam yang meliputi bedah umum, bedah kandungan, bedah mata.
- e. Pelayanan Rehabilitasi Medik yang melayani : SWD, ES/ters, USD, nebulizer dewasa dan anak, dan exercise.
- f. Haemodialisis memberikan pelayanan 12 jam dengan 8 tempat tidur.
- g. Ambulance memiliki 5 unit kendaraan melayani panggilan darurat masyarakat melalui telepon, rujukan pasien dan mengantar jenazah.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

2. Pelayanan Penunjang Medik

- a. Pelayanan Laboratorium Klinik yang melayani pemeriksaan kimia darah hematologi rutin, hemostatis, elektrolit, urinalisis, tinja, imunologi, skrining narkotika, analisa gas darah, reproduksi, dan hepatitis.
- b. Pelayanan Radiologi meliputi USC, X Ray, dan CT Scan.
- c. Pelayanan Farmasi melayani resep rawat jalan, rawat inap, IGD dan dokter lain selama 24 jam dengan persediaan obat generik dan non generik.
- d. Unit Tranfusi Darah memberikan pelayanan 24 jam yang meliputi donor darah, menyediakan produk darah dan dilengkapi dengan lemari penyimpanan darah atau "Blood Bank".
- e. Instalasi Gizi menyediakan makanan sesuai dengan diet pasien bagi pasien rawat inap dan dokter jaga.
- f. Instalasi Rekam medik.

3. Pelayanan Penunjang Non Medik

- a. Instalasi Pemulasaraan Jenazah memiliki fasilitas ruang persemayaman jenazah dan ruang penyimpanan jenazah (lemari pendingin), melayani pemulasaraan jenazah, visum dan penguburan.
- b. Instalasi Kesehatan lingkungan (kesling) Pengolahan Sampah Infeksius melayani pengolahan sampah infeksius (incenerator) untuk kebutuhan sendiri.
- c. Instalasi Laundry kegiatannya antara lain pencucian linen, pengeringan linen dan penyetrikaan linen, penyimpanan linen, pendistribusian linen di setiap unit layanan, pengendalian mutu pelayanan linen serta menerima pencucian dari pihak ketiga (keluarga pasien dan pegawai/karyawan RSUD ABADI).
- d. Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit.
- e. Sistem Informasi (SIM) Rumah Sakit.

2.3 Tempat Kedudukan

Jalan Balikpapan-Handil II, Samboja, 08115989000/08115977292, website : <https://rsudabadisamboja.co.id/>

2.4 Visi, Misi dan Motto

Visi

Menj

Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada mutu dan keselamatan pasien.
2. Mewujudkan kualitas SDM yang profesional, berakhlak dan berintegritas tinggi melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Memanfaatkan teknologi digital dalam tata kelola sumber daya dan pelayanan kesehatan.
4. Mengembangkan fasilitas dan pelayanan rumah sakit yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Motto

"ABADI BERSINERGI UNTUK MELAYANI"

NPWP: 00.292.711.9-728.000

2.5 Struktur Organisasi

Pejabat Pengelola:

Direktur

Kepala Bagian Umum, SDM dan Keuangan

Kabid Pelayanan Medik

Kabid Keperawatan

Plt. Kabid Penunjang

31-Des-24

31-Des-23

: Apt. Artanto S, S.Farm

Apt. Artanto S, S.Farm

: dr. H. Yazid

dr. H. Yazid

Mochammad Nur

Mochammad Nur

: dr. M. Rifky

dr. M. Rifky

Luthfiandi, Sp.DV

Luthfiandi, Sp.DV

: Immanuel Robert,

Immanuel Robert,

SKM,SH

SKM,SH

: Ns. Iswanto, S.Kep

Ns. Iswanto, S.Kep

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

2.6 Kepegawaian

Terdiri atas:

	31-Dec-24	31-Dec-23
Pegawai PNS	85 orang	89 orang
Pegawai THL	248 orang	290 orang
Pegawai BLUD	54 orang	34 orang
PPPK	105 orang	25 orang
Jumlah Karyawan	492 orang	438 orang

3. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan Laporan Keuangan RSUD Berbasis AkruaI berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 tentang PSAP 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU).

3.1 Entitas Pelaporan

1. RSUD ABADI dalam menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran. Dalam hal ini RSUD ABADI menyajikan laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
2. Laporan Keuangan RSUD ABADI ini sebagai entitas pelaporan yang jika dikonsolidasi dengan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memerlukan penyesuaian sebagai entitas akuntansi.

3.2 Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan adalah basis akrual untuk pengakuan pendapatan-LO, beban, aset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan basis kas diterapkan untuk pengakuan komponen laporan keuangan yang disajikan dalam LRA, LPSAL dan LAK.

Basis akrual untuk Laporan Operasional berarti bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan. Pendapatan seperti bantuan pihak luar dalam bentuk barang atau jasa disajikan pula dalam Laporan Operasional.

Dalam hal anggaran disusun dan dilaksanakan berdasar basis kas, maka LRA disusun berdasarkan basis kas, berarti bahwa pendapatan-LRA dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima serta belanja, transfer dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan.

Basis akrual untuk neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas diakui pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada posisi keuangan RSUD tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

3.3 Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Pendapatan diakui pada saat jasa atau pelayanan sudah diberikan. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi atau beban yang sudah dikeluarkan untuk keperluan operasional, khusus pengeluaran melalui Bendahara Pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan.

Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara kas atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai minimal. Basis pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar dan mengungkapkan secara penuh kegiatan dan sumber daya ekonomis yang dipercayakan, serta menunjukkan ketepatan terhadap peraturan perundang-undangan;
2. Transaksi dan kejadian diakui atas dasar kombinasi metode basis kas (*cash basis*) dengan metode basis akrual (*accrual basis*);
3. Periode akuntansi adalah sama dengan periode anggaran, yaitu berdasarkan tahun takwim, yang diawali pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember;
4. Penetapan saldo pos-pos neraca awal diperoleh dari catatan administrasi dan hasil inventarisasi fisik atas seluruh aset; dan
5. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan (*perpetual*).

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

3.4 Kebijakan Akuntansi yang Berkaitan dengan Rekening-rekening Akuntansi

3.4.1 Dasar Akuntansi

Laporan keuangan disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 yaitu PSAP 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (URA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Laporan Arus Kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

3.4.2 Basis Pengukuran Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki RSUD ABADI sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh serta dapat diukur dalam satuan uang, dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional kegiatan RSUD ABADI, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi RSUD ABADI.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap dan Aset Lainnya. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan; atau
2. Dimiliki untuk perdagangan atau tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca; atau
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Aset lancar antara lain meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, biaya dibayar di muka.

3.4.3 Kas dan Setara Kas

Pengertian

Kas adalah uang tunai atau saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan RSUD ABADI. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) merupakan bagian dari aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 sampai 3 bulan tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan.

Contoh setara kas antara lain: deposito berjangka kurang dari 3 bulan dan cek yang baru dapat diuangkan dalam jangka waktu kurang dari 3 bulan.

Pengakuan

Pada saat diterima atau dibayarkan.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Penyajian

Disajikan di neraca atau laporan posisi keuangan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

- Rincian kas di bendahara, rekening giro dan deposito; dan
- Untuk deposito diungkapkan besarnya suku bunga, jangka waktu dan nama bank.

3.4.4 Piutang Layanan

Pengertian

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional RSUD ABADI. Transaksi piutang usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Terdapat penyerahan barang, jasa, uang, atau timbulnya hak untuk berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait; dan
- c. Jangka waktu pelunasan.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Pengakuan

Bertambah pada saat pasien pulang, berkurang pada saat diterima pembayaran atau koreksi kesalahan maupun penghapusan.

Pengukuran

Sebesar tarif dan disesuaikan dengan penurunan nilai (jika ada) berdasarkan umur piutang yang lebih dari 1 tahun.

Penyajian

Disajikan di neraca atau laporan posisi keuangan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

Dirinci per nama pasien dan penanggung pembayaran.

3.4.5 Piutang Lain-lain

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional RSUD ABADI. Transaksi piutang usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Terdapat penyerahan barang/jasa atau uang di luar kegiatan operasional.
- b. Persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait.
- c. Jangka waktu pelunasan

3.4.6 Cadangan Kerugian Piutang

Cadangan yang dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih untuk objek selain pajak, retribusi dan transfer Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Daerah Lainnya. Besarnya penyisihan piutang pada tiap akhir tahun ditentukan sebagai berikut:

6 bulan sampai 12 bulan	: 50%
lebih dari 12 bulan	: 100%

Penetapan penyisihan berdasarkan analisis umur piutang tersebut tidak menghilangkan kemungkinan piutang disisihkan seluruhnya (100%) secara lebih dini (sebelum 12 bulan) jika telah diperoleh fakta bahwa kuat dugaan piutang tidak akan dikonversi menjadi kas.

Penyisihan piutang tak tertagih bukan merupakan penghapusan piutang. Dengan demikian, nilai penyisihan piutang tidak tertagih akan selalu dimunculkan dalam laporan keuangan, paling tidak dalam CaLK, selama piutang pokok masih tercantum atau belum dihapuskan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyisihan piutang diperhitungkan dan dibukukan dengan periode yang sama timbulnya piutang, sehingga dapat menggambarkan nilai yang betul-betul diharapkan dapat ditagih. Penyisihan piutang yang kemungkinan tidak tertagih dapat diprediksi berdasarkan pengalaman masa lalu dengan melakukan analisa terhadap saldo-saldo piutang yang masih outstanding.

3.4.7 Persediaan

Pengertian

Merupakan aset berupa barang habis pakai medis dan non medis yang disediakan untuk pelayanan kesehatan, pemeliharaan aset dan keperluan administrasi.

Pengakuan

Persediaan diakui bertambah pada saat diterima dan berkurang pada saat pemakaian atau penyerahan. Metode pencatatan saldo persediaan yang digunakan adalah harga terakhir karena perputaran persediaan tergolong cepat.

Pengukuran

Sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi mana yang lebih rendah. Nilai realisasi adalah nilai wajar dikurang beban untuk menjual persediaan. Persediaan yang kadaluarsa dikeluarkan dari saldo persediaan.

Penyajian

Sisa persediaan disajikan di neraca, sedangkan persediaan yang terpakai atau digunakan disajikan sebagai beban persediaan dalam laporan operasional.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis persediaan; dan
- Dikeluarkan dari persediaan jika terdapat persediaan yang kadaluarsa dalam periode laporan.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

3.4.8 Uang Muka

Uang Muka menurut tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu uang muka kegiatan, uang muka pembelian barang/jasa. Uang muka kegiatan adalah pembayaran di muka untuk suatu kegiatan mendesak RSUD ABADI yang belum diketahui secara pasti jumlah biaya/pengeluaran sebenarnya dan harus dipertanggung jawabkan setelah kegiatan tersebut selesai.

Uang muka pembelian barang/jasa adalah pembayaran uang muka kepada pemasok/rekanan atas pembelian barang dan jasa yang saat pembayaran tersebut barang dan jasa belum diterima. Pembayaran di muka tersebut harus diperhitungkan sebagai bagian pembayaran dari barang dan jasa yang diberikan pada saat penyelesaian. Uang muka berfungsi untuk membiayai kelancaran operasional RSUD ABADI.

3.4.9 Belanja Dibayar di Muka

Belanja dibayar di muka adalah pembayaran di muka yang manfaatnya akan diperoleh pada masa yang akan datang. Belanja dibayar di muka berfungsi untuk membiayai operasional jangka panjang bagi kepentingan Beban RSUD ABADI.

Aset non lancar adalah aset yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan Beban RSUD ABADI dan tidak memenuhi kriteria aset lancar. Aset non lancar antara lain meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya.

Aset non lancar adalah aset yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan Beban RSUD ABADI dan tidak memenuhi kriteria aset lancar. Aset non lancar antara lain meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya.

3.4.1 Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka Panjang dibagi menurut sifat penanaman investasinya, yaitu non permanen dan permanen. Investasi jangka panjang dicatat sebesar biaya perolehan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

3.4.1 Aset Tetap

Pengertian

Merupakan aset yang dimiliki untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional, dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria :

1. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
2. Biaya perolehan (cost) aset tetap dapat diukur secara andal;
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal RSUD; dan
4. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan RSUD.

Pengakuan

Aset tetap diakui pada saat siap digunakan untuk kegiatan operasional sesuai dengan posisi dan kondisi yang direncanakan. Jika aset tetap tidak memberikan manfaat lagi untuk kegiatan operasional, maka harus dieliminasi dari aset tetap.

Pengakuan awal aset tetap dalam neraca awal RSUD menggunakan dasar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, atau nilai wajar.

Pengukuran

Seluruh biaya yang direalisasi untuk pengadaan aset tetap sejak perencanaan sampai pada posisi dan kondisi aset tetap dapat digunakan, maka biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya perolehan. Namun jika biaya perolehan tersebut berbeda signifikan dengan nilai wajar untuk memperoleh aset yang bersangkutan, maka perbedaan signifikan tersebut diakui sebagai kerugian dan dilaporkan dalam laporan operasional.

Secara periodik, nilai tercatat aset tetap harus dilakukan *review* dan dilakukan penyesuaian jika terdapat perbedaan signifikan dengan nilai wajarnya. Jika nilai tercatat lebih besar dari nilai wajar, maka harus diakui adanya kerugian penurunan nilai dan dilaporkan dalam laporan operasional. Sedangkan jika nilai tercatat lebih rendah dari nilai wajar, maka dilakukan penyesuaian dengan menyesuaikan akumulasi penyusutan.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Masa manfaat aset tetap ditetapkan sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Kodefikasi	Uraian	Masa Manfaat (Tahun)
13	Aset Tetap	
132	Peralatan dan Mesin	
1321	Alat-Alat Besar Darat	10
1322	Alat-Alat Besar Apung	8
1323	Alat-alat Bantu	7
1324	Alat Angkutan Darat Bermotor	7
1325	Alat Angkutan Berat Tak Bermotor	2
1326	Alat Angkut Apung Bermotor	10
1327	Alat Angkut Apung Tak Bermotor	3
1328	Alat Angkut Bermotor Udara	20
1329	Alat Bengkel Bermesin	10
13210	Alat Bengkel Tak Bermesin	5
13212	Alat Ukur	5
13212	Alat Pengolahan Pertanian	4
13213	Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan Pertanian	4
13214	Alat Kantor	5
13215	Alat Rumah Tangga	5
13216	Peralatan Komputer	4
13217	Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	5
13218	Alat Studio	5
13219	Alat Komunikasi	5
13220	Peralatan Pemancar	10
13221	Alat Kedokteran	5
13222	Alat Kesehatan	5
13223	Unit-Unit Laboratorium	8
13224	Alat Peraga/Praktek Sekolah	10
13225	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	15
13226	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	15
13227	Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan	10
13228	Radiation Application and Non Destructive Testing Labora	10
13229	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	7
13230	Peralatan Laboratorium Hidrodinamika	15
13231	Senjata Api	10
13232	Persenjataan Non Senjata Api	3
13233	Alat Keamanan dan Perlindungan	5
133	Gedung dan Bangunan	
1331	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50
1332	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50
1333	Bangunan Menara	40
1334	Bangunan Bersejarah	50
1335	Tugu Peringatan	50
1336	Candi	50
1337	Monumen/Bangunan Bersejarah	50
1338	Tugu Peringatan Lain	50
1339	Tugu Titik Kontrol/Pasti	50
13310	Rambu-Rambu	50
13311	Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara	50
134	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	
1341	Jalan	10
1342	Jembatan	50

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Kodefikasi	Uraian	Masa Manfaat (Tahun)
1343	Bangunan Air Irigasi	50
1344	Bangunan Air Pasang Surut	50
1345	Bangunan Air Rawa	25
1346	Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana	10
1347	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	30
1348	Bangunan Air Bersih/Baku	40
1349	Bangunan Air Kotor	40
13410	Bangunan Air	40
13411	Instalasi Air Minum/Air Bersih	30
13412	Instalasi Air Kotor	30
13413	Instalasi Pengolahan Sampah	10
13414	Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	10
13415	Instalasi Pembangkit Listrik	40
13416	Instalasi Gardu Listrik	40
13417	Instalasi Pertahanan	30
13418	Instalasi Gas	30
13419	Instalasi Pengaman	20
13420	Jaringan Air Minum	30
13421	Jaringan Listrik	40
13422	Jaringan Telepon	20
13423	Jaringan Gas	30

Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*), dimana metode ini menetapkan tarif penyusutan untuk masing-masing periode dengan jumlah yang sama.

Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap atas perolehan aset tetap, nilai per unitnya sebagai berikut:

- a) Peralatan dan mesin sebesar Rp1.000.000,00 ke atas;
- b) Aset tetap lainnya seperti barang bercorak budaya/kesenian, hewan, ternak, tanaman, buku-buku perpustakaan, dan aset tetap lainnya sebesar Rp100.000,00 ke atas; dan
- c) Aset tetap konstruksi sebesar Rp20.000.000,00 ke atas.

Aset tetap yang disusutkan adalah aset tetap selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan.

- Jika tahun perolehannya tidak diketahui, maka aset tersebut ditaksir sisa masa manfaatnya sesuai dengan kondisi sebagai dasar penyusutan.

Selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset-aset tersebut. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya yang membawa aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksud.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- Aset tetap dirinci per golongan dan jenis
- Metode penyusutan;
- Rekonsiliasi saldo awal ke saldo akhir;
- Penyesuaian nilai tercatat; dan
- Penghapusan.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

3.4.12 Aset Lainnya

Pengertian

Merupakan aset yang tidak dapat digolongkan dalam golongan aset tersebut di atas, yaitu:

- Beban ditangguhkan atau pengeluaran yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun;
- Aset dalam pembangunan; dan
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi.

Pengakuan

- Beban ditangguhkan diakui pada saat pengeluaran;
- Aset dalam pembangunan diakui sesuai kemajuan prestasi pekerjaan; dan
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi diakui pada saat aset tetap tersebut dinyatakan tidak digunakan sesuai berita acara.

Pengukuran

- Beban ditangguhkan sebesar beban perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.
Masa amortisasi ditetapkan:
Aplikasi komputer : 5 th.
Beban ditangguhkan lainnya : sesuai dengan kondisi.
Apabila diketahui periodisasi manfaat pengeluaran untuk beban ditangguhkan (misalnya: akreditasi setiap tiga tahun sekali) maka amortisasi sesuai dengan periodisasi masa tersebut.
- Aset dalam pembangunan sebesar nilai prestasi pekerjaan sesuai berita acara.
- Aset tetap yang tidak digunakan sebesar nilai tercatat aset tetap yang bersangkutan.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- Dirinci per golongan dan jenis; dan
- Metode dan masa amortisasi.

3.4.13 Basis Pengukuran Kewajiban

Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi RSUD. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca.

Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur sebesar nilai nominal. Nilai nominal adalah nilai kewajiban RSUD pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai yang tertera pada lembar surat utang pemerintah.

Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD.

3.4.14 Utang Usaha

Pengertian

Merupakan jumlah yang harus dibayar pada masa yang akan datang yang terjadi atas peristiwa masa lalu dan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan

Pada saat terjadi transaksi dan berkurang pada saat pembayaran.

Pengukuran

Sebesar harga faktur atau dengan taksiran nilai wajar jika nilainya belum diketahui.

Penyajian

- Disajikan di neraca dalam kelompok kewajiban jangka pendek, jika jatuh temponya paling lama 1 (satu) tahun.
- Disajikan sebagai kewajiban jangka panjang, jika jatuh temponya lebih dari 1 (satu) tahun.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Pengungkapan

- Dirinci per jenis kewajiban dan krediturnya; dan
- Persyaratan pinjaman, suku bunga (jika ada), jangka waktu dan tanggal jatuh temponya.

3.4.15 Belanja Yang Masih Harus Dibayar

Pengertian

Merupakan beban jasa yang telah diterima/dimikmati yang sampai dengan tanggal neraca belum dibayar, terjadi atas peristiwa masa lalu dan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan

Pada saat terjadi transaksi dan berkurang pada saat pembayaran.

Pengukuran

Sebesar harga faktur, tarif atau dengan taksiran nilai wajar jika nilainya belum diketahui.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok kewajiban jangka pendek.

Pengungkapan

Dirinci per jenis jasa yang harus dibayar.

3.4.16 Ekuitas

Pengertian

Merupakan hak residual Pemda pemilik RSUD atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban.

Pengakuan

- Pada saat awal BLUD dari hasil inventarisasi neraca awal;
- Pada saat terjadi surplus/defisit berdasarkan laporan operasional; dan
- Pada saat terjadi koreksi saldo awal karena kesalahan.

Pengukuran

- Harga perolehan atau nilai wajar; dan
- Selisih antara aset dan kewajiban, khusus untuk neraca awal.

Penyajian

Saldo ekuitas di Neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

Saldo ekuitas berasal dari ekuitas awal ditambah (dikurangi) oleh surplus/defisit LO dan perubahan lainnya seperti koreksi nilai persediaan, selisih revaluasi aset tetap dan lain-lain yang tersaji dalam Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

3.4.17 Pendapatan Jasa Layanan

Pengertian

1. Pendapatan LRA

Pendapatan RSUD yang dikelola sendiri dan tidak disetor ke Kas Negara/ Daerah merupakan pendapatan Negara/Daerah.

RSUD diberikan fleksibilitas dalam rangka pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengadaan barang/ jasa. Salah satu bentuk fleksibilitas dalam pengelolaan pendapatan adalah bahwa pendapatan dapat dikelola langsung untuk membiayai belanja.

Pendapatan yang dikelola langsung untuk membiayai belanja tersebut berarti bahwa pendapatan RSUD tidak disetorkan terlebih dahulu ke Kas negara/ Daerah.

Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan pembukaan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasi dengan pengeluaran).

Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LRA bruto (biaya) bersifat variable terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dianggarkan terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka asas bruto dapat dikecualikan.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Khusus untuk pendapatan kerja sama Operasi (KSO), diakui berdasarkan asas neto dengan terlebih dahulu mengeluarkan bagian pendapatan yang merupakan hak mitra KSO.

Pendapatan-LRA pada RSUD diklasifikasikan menurut jenis pendapatan.

Pendapatan-LRA pada RSUD merupakan pendapatan bukan pajak.

Termasuk pendapatan bukan pajak pada RSUD:

- a. Pendapatan layanan yang bersumber dari masyarakat;
- b. Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan;
- c. Pendapatan hasil kerja sama;
- d. Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas; dan
- e. Pendapatan RSUD lainnya.

Pendapatan layanan yang bersumber dari masyarakat adalah imbalan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan sebagaimana dimaksudkan adalah imbalan yang diperoleh jasa layanan yang diberikan kepada entitas akuntansi/entitas pelaporan yang membawahi maupun yang tidak membawahi.

Pendapatan hasil kerja sama sebagaimana adalah perolehan dari kerja sama operasional, sewa-menyewa dan usaha lainnya yang mendukung tugas dan fungsi RSUD.

Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas sebagaimana adalah pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain berupa kas, tanpa adanya kewajiban RSUD untuk menyerahkan barang/jasa.

Pendapatan lainnya sebagaimana dimaksud, antara lain berupa:

- a. Hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan;
- b. Jasa giro;
- c. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah mata uang asing dan/ atau
- d. Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh RSUD.

Belanja RSUD diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi dan fungsi. Klasifikasi ekonomi untuk RSUD, yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Selisih antara pendapatan-LRA dan belanja pada RSUD selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos surplus/defisit LRA.

Transaksi pembayaran dapat terjadi pada RSUD yang melakukan transaksi perolehan pinjaman dan/ atau investasi jangka panjang. Penerimaan pembiayaan pada BLU terjadi saat pinjaman jangka panjang diterima dan/ atau divestasi investasi jangka panjang dilaksanakan. Sementara, pengeluaran pembiayaan pada BLU terjadi pada saat pelunasan pinjaman jangka panjang dan/ atau pengeluaran investasi jangka panjang.

Penerimaan pembiayaan pada RSUD diakui pada saat kas yang diterima RSUD di sahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum.

Pengeluaran pembiayaan pada RSUD diakui pada saat pengeluaran pembiayaan disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum.

Penambahan pokok investasi yang berasal dari pendapatan RSUD diakui sebagai pengeluaran pembiayaan.

Selisih lebih/ kurang antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pembiayaan neto.

Selisih lebih/ kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos SiLPA/SiKPA.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Penerimaan RSUD

1. RSUD ABADI merupakan satuan kerja perangkat daerah yang memiliki karakter khusus karena berperan untuk memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dengan mendapatkan dana dukungan dari APBD.
2. Setiap penerimaan yang diperoleh dari masyarakat sebagai akibat pemberian pelayanan medis merupakan pendapatan dari RSUD. Selanjutnya, semua pendapatan RSUD otomatis menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang harus diadministrasikan kedalam APBD.
3. RSUD mengakui retribusi usaha pelayanan kesehatan pada saat mengajukan pembayaran klaim kepihak ketiga (BPJS), bukan pada saat RSUD memberikan pelayanan kepada pasien.

Penerimaan RSUD dari JPKMM/BPJS

Penbiayaan biaya perawatan medis dari pasien masyarakat miskin yang dibayari oleh pemerintah.

Penggunaan Langsung atas Penerimaan RSUD

Pada prinsipnya penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan RSUD harus dilakukan melalui kas daerah. Namun demikian, jika penerimaan RSUD digunakan langsung untuk keperluan operasional RSUD, maka terlebih dahulu harus berstatus BLUD.

Status organisasi Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD. berstatus BLUD, maka Penerimaan dan pengeluarannya dilakukan oleh RSUD yang bersangkutan. Pada akhir periode akuntansi akan dilaporkan oleh Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD. untuk dikondisikan ke dalam LKPD.

2. Pendapatan LO

Merupakan kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang timbul atas penyerahan barang dan jasa kepada pasien atau pihak yang menanggung dan hak kapitasi dalam satu periode.

Pendapatan-LO yang diklasifikasikan menurut sumber pendapatan, yang terdiri atas:

- a) Pendapatan dari alokasi APEN/APBD;
- b) Pendapatan Layanan yang bersumber dari masyarakat;
- c) Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan;
- d) Pendapatan hasil kerjasama;
- e) Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas/barang/jasa; dan
- f) Pendapatan RSUD lainnya.

Pendapatan Dari Layanan Yang Bersumber Dari Masyarakat

Merupakan pendapatan utama (pokok) yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa layanan kesehatan yang diserahkan kepada masyarakat. Pendapatan usaha dari jasa layanan kesehatan selanjutnya dapat dirinci per jenis layanan kesehatan yang diberikan RSUD terdiri dari:

- a) Pendapatan rawat inap;
- b) Pendapatan rawat jalan;
- c) Pendapatan instalasi gawat darurat (IGD);
- d) Pendapatan Radiologi;
- e) Pendapatan farmasi/apotik; dan
- f) Pendapatan lain-lain.

Namun demikian, dalam hal terdapat kesulitan dalam mengklasifikasi pendapatan per jenis layanan, klasifikasi lain dapat dilakukan misalnya berdasarkan segmen penerimaannya (sumbernya), misalnya:

- a) Pendapatan BPJS;
- b) Pendapatan Jamkesda;
- c) Pendapatan jaminan lainnya;
- d) Pendapatan kerjasama instansi/ perusahaan; dan
- e) Pendapatan lainnya.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal

31 Desember 2024 dan 2023

Pencapatan diakui berdasarkan accrual basis, yaitu mengakui transaksi pendapatan saat transaksi atau peristiwa pencapatan itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima di kas RSUD.

Pengakuan

1. Pendapatan LRA

Pada saat kas dan setara kas diterima RSUD.

2. Pendapatan LO

- Pada saat selesai pelayanan pasien yaitu saat pasien pulang; dan
- Untuk sistem kapitasi yang tidak harus dipertanggungjawabkan jumlah dan beban pasien yang telah dilayani, pendapatan diakui pada saat uang diterima.

Pada saat diterima atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang dan/ atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

Pengukuran

- Sesuai dengan tarif yang berlaku untuk pasien yang bersangkutan; dan
- Sedangkan untuk sistem kapitasi, sesuai dengan uang yang diterima.

Pendapatan dari jasa layanan kesehatan dan pendapatan usaha lainnya dicatat sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dari suatu jasa yang di berikan, sedangkan nilai piutang pelayanan disajikan sebesar jumlah bersih, yaitu jumlah seluruhnya tagihan piutang dikurang dengan penyisihan piutang.

Pendapatan yang berasal dari BPJS dinilai pada saat nilai pendapatan yang akan diterima tersebut dapat ditaksir secara andal dengan tarif yang dapat ditentukan secara andal.

Penyajian

1. Pendapatan LRA

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

2. Pendapatan LO

Disajikan di laporan operasional.

Pendapatan disajikan secara terpisah pada laporan operasional untuk setiap jenis pendapatan.

Rincian jenis pendapatan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (CALK).

Pengungkapan

Dirinci per nama dan pihak yang menanggung pembayaran.

3.4.18 Pendapatan Hibah

Pengertian

Merupakan hibah dalam bentuk tunai maupun natura dari pihak ketiga.

Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain, tanpa adanya kewajiban bagi RSUD ABADI untuk menyerahkan barang/jasa. Hibah diklasifikasikan menjadi Hibah Tidak Terikat. Hibah Terikat adalah hibah yang peruntukannya ditentukan oleh pemberi hibah, sedangkan hibah tidak terkait adalah hibah yang peruntukannya tidak ditentukan oleh pemberi hibah. Pendapatan yang dapat diakui dalam hibah ini adalah untuk hibah yang tidak terikat.

Pengakuan

1. Pendapatan LO

Pada saat uang atau barang diterima.

Pada saat hak kepemilikan barang berpindah. Hibah yang diakui sebagai pendapatan ini adalah untuk hibah yang tidak terikat. Sementara hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima RSUD ABADI.

2. Pendapatan LRA

Pada saat kas dan setara kas diterima.

Pengukuran

Tunai sesuai nilai nominal, Natura sebesar harga perolehan sesuai faktur atau nilai wajar barang yang diterima.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal

31 Desember 2024 dan 2023

Pendapatan hibah berupa barang dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan; pendapatan hibah berupa uang dicatat sebesar jumlah kas yang diterima oleh RSUD ABADI.

Penyajian

1. Pendapatan LO

Disajikan di laporan operasional.

2. Pendapatan LRA

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci sesuai sumber hibah.

3.4.19 Pendapatan Hasil Kerjasama

Pengertian

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari pihak ketiga atas kerjasama dengan RSUD.

Pendapatan yang diperoleh dari kerjasama operasional, sewa menyewa dan usaha lainnya yang mendukung tugas dan fungsi RSUD.

Pengakuan

Pada saat uang, barang atau jasa diterima, karena tidak terdapat perbedaan material antara basis akrual dan basis kas.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal sesuai perjanjian kerjasama.

Penyajian

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci per nama kerjasama dan pihak ketiga.

3.4.20 Pendapatan APBD

Pengertian

- Penerimaan berupa dana untuk keperluan belanja operasional (pegawai, barang dan jasa dan Promkes) dan belanja modal.
- Penerimaan berupa barang (obat, barang habis pakai, aset tetap, dan aset lainnya).

Merupakan pendapatan yang berasal dari alokasi dana APBD, baik untuk belanja operasional maupun belanja modal. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang/jasa. Pendapatan RSUD ABADI yang bersumber dari APBD berupa pendapatan yang berasal dari otoritas kredit anggaran pemerintah daerah, bukan dari kegiatan pembebanan APBD. Pendapatan yang berasal dari alokasi APBN, baik untuk belanja operasional maupun belanja modal. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang/jasa. Belanja modal yang bersumber dari APBN dapat berupa pendapatan yang berasal dari pemerintah dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi dan/ atau tugas pembantuan, dan lain-lain.

Pengakuan

Pada saat pencairan SP2D.

Pada saat pengeluaran belanja yang dipertanggungjawabkan dengan diterbitkannya SP2D.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Pendapatan dari APBD/N dicatat sebesar nilai pengeluaran bruto belanja pada SPM.

Penyajian

Disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan operasional dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci per jenis belanja dan per nomor SP2D sebagai lampiran.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

3.4.21 Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan yang berasal dari hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang Tidak berhubungan secara langsung dengan tugas dan fungsi RSUD ABADI. Lain-lain pendapatan RSUD yang sah antara lain terdiri dari:

- a) Hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan;
- b) Hasil pemanfaatan kekayaan;
- c) Jasa giro;
- d) Pendapatan bunga;
- e) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- f) Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh RSUD;
- g) Hasil investasi;
- h) Pendapatan APBD/APBN; dan
- i) Hasil kerja sama.

3.4.22 Beban dan Belanja

Pengertian

1. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dalam bentuk arus keluar kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih.

Merupakan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang timbul baik atas aktivitas operasional maupun non operasional.

2. Belanja

Merupakan semua pengeluaran kas dan setara kas dari Bendahara Pengeluaran RSUD yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode anggaran yang bersangkutan, kecuali transaksi pembiayaan.

Pengakuan

1. Beban

Pada saat penurunan aset dan/atau timbulnya kewajiban atas transaksi operasional.

Beban (*expense*) pada umumnya diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal. Untuk beban yang belum diketahui jumlahnya secara pasti sampai penutupan buku, maka pengakuannya didasarkan atas transaksi yang dilakukan oleh fungsi teknis. Surplus/ defisit yang timbul sebagai akibat perbedaan antara transaksi dengan jumlah sebenarnya dibukukan sebagai beban tahun berjalan, yaitu pada saat diketahui timbulnya perbedaan tersebut.

Saat timbulnya kewajiban adalah saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke pemerintah tanpa diikuti keluarnya kas dari RSUD ABADI.

Terjadinya konsumsi aset adalah pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset nonkas dalam kegiatan operasional.

Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa terjadi pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlalu waktu.

2. Belanja

Pada saat pengeluaran kas yang dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran RSUD.

Pengukuran

1. Beban

Sebesar harga perolehan,

Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan.

Jumlah beban yang telah terjadi atau merupakan beban periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Alokasi sistematis untuk periode berjalan atas beban yang telah dikeluarkan.

2. Belanja

Sebesar kas dan setara kas yang dikeluarkan.

Penyajian

1. Beban

Disajikan di laporan operasional dengan golongan beban operasional dan beban non operasional.

Beban RSUD ABADI diklasifikasikan sebagai berikut:

- Beban Pegawai
- Beban Persediaan
- Beban Jasa
- Beban Pemeliharaan
- Beban Langganan Daya dan Jasa
- Beban Perjalanan Dinas
- Beban Penyisihan, Penyusutan Dan Amortisasi
- Beban Bunga

2. Belanja

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Beban operasional dirinci sesuai dengan fungsi beban.

3.4.23 Kerugian

Pengertian

Merupakan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang timbul dari peristiwa luar biasa.

Pengakuan

Pada saat terjadinya penurunan aset atau kenaikan kewajiban.

Pengukuran

Sebesar kerugian nilai aset atau kewajiban yang akan dibayar.

Penyajian

Disajikan di laporan operasional dalam kelompok beban non operasional.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis kerugian.
- Dijelaskan sebab-sebab terjadinya kerugian.

3.4.24 Setor ke Kas Daerah

Pengertian

Merupakan pengeluaran kas yang disetorkan ke Kas Daerah.

Pengakuan

Pada saat terjadinya pengeluaran kas.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Penyajian

Disajikan di laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Pengungkapan

Dasar yang digunakan untuk penyetoran ke Kas Daerah antara lain surat kepala daerah dan analisis likuiditas.

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

3.4.25 Konsolidasi dengan Laporan Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara

Dalam rangka konsolidasi laporan keuangan RSUD ABADI ke dalam laporan keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara diperlukan penyesuaian dan eliminasi pos-pos berikut ini:

1. Eliminasi pendapatan transfer APBD dalam LRA, LO dan LAK.
2. Pengakuan pendapatan APBD langsung dalam pos ekuitas (RK PPKD).
3. Utang piutang dengan SKPD lain dieliminasi.

IV. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

4.1 Laporan Realisasi Anggaran

4.1.1 Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat

Terdiri atas:

Uraian	2024		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Pasien BPJS	36.298.496.374,80	43.649.873.863,00	120,25
Pasien Covid-19	268.587.000,00	-	
Pasien Umum	4.507.387.775,32	2.944.032.522,13	65,32
Pasien BPJS Ketenagakerjaan	33.602.800,00	208.299.960,00	619,89
Pasien Mcu	462.730.400,00	334.408.933,00	72,27
Selisih pasien BPJS	94.310.920,00	167.337.746,00	177,43
Pasien Jampersal Tenggarong	5.880.290,86	-	
DP2KB (MOW)	2.667.627,40	22.940.000,00	1.047,37
Dinkes propinsi (TCM TB)	26.500.000,00	24.675.000,00	93,11
Pasien Kerjasama	3.955.917.049,37	306.692.798,00	7,75
Bunga jasa giro	360.000.000,00	319.910.254,04	88,86
Laundry	22.092.000,00	26.820.500,00	121,40
Kesling	9.862.749,60	2.965.000,00	30,06
Sewa tempat	24.000.000,00	54.000.000,00	225,00
Magang/Penelitian	5.048.500,00	15.300.000,00	303,06
Parkir	4.800.000,00	78.580.323,00	1.637,09
Gizi	2.000.000,00	4.303.000,00	215,15
Jenazah	-	5.150.000,00	
Gudang Umum/Logistik	2.000.000,00	-	
Lain-lain	114.116.512,65	46.133.954,00	40,43
Jumlah	46.200.000.000,00	48.216.423.853,17	104,36

4.1.2 Pendapatan APBD

Terdiri atas:

Uraian	2024		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Alokasi belanja pegawai	268.800.000,00	261.240.000,00	97,19
Alokasi belanja barang dan jasa	19.020.507.502,44	15.890.726.774,00	83,55
Alokasi belanja modal	74.513.187.294,56	68.969.282.908,00	92,56
Jumlah	93.802.494.797,00	85.121.249.682,00	90,75

4.1.3 Belanja Pegawai

Terdiri atas:

Uraian	2024		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Honorarium ASN	268.800.000,00	261.240.000,00	97,19

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

4.1.4 Belanja Barang dan Jasa

Terdiri atas:

Uraian	2024		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Belanja bahan pakai habis	196.536.000,00	162.408.875,00	82,64
Belanja jasa kantor	15.997.275.270,00	13.126.692.142,00	82,06
Belanja iuran jaminan/asuransi	563.235.387,00	511.452.479,00	90,81
Belanja kursus pelatihan sosialisasi dan bimbingan teknis	591.500.000,00	5.515.411.142,00	932,44
Belanja perjalanan dinas dalam negeri	1.671.960.845,00	1.534.762.136,00	91,79
Belanja barang dan jasa BLUD	52.897.421.910,44	51.769.790.958,00	97,87
Jumlah	71.917.929.412,44	72.620.517.732,00	100,98

4.1.5 Belanja Modal

Terdiri atas:

Uraian	2024		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Belanja peralatan dan mesin	13.762.707.294,56	13.620.355.758,00	98,97
Belanja gedung dan bangunan	60.750.480.000,00	55.348.927.150,00	91,11
Belanja modal BLUD	7.000.000.000,00	2.130.656.521,00	30,44
Jumlah	81.513.187.294,56	71.099.939.429,00	87,23

4.1.6 Penerimaan Pembiayaan

Terdiri atas:

Uraian	2024		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
Penggunaan SILPA tahun sebelumnya	11.387.421.911,16	11.387.421.911,16	100,00

4.2 Neraca

4.2.1 Kas dan Setara Kas

Terdiri atas:

	2024	2023
Kas di Bendahara Penerimaan	3.901.080,00	23.717.444,00
Bank		
Bank Kaltimara No Rek 1141400131	3.150.610.855,37	4.577.089.832,66
Bank Syariah Mandiri No Rek 5555433338	2.548.886.349,96	6.786.614.634,50
Jumlah	5.703.398.285,33	11.387.421.911,16

4.2.2 Pintang Layanan

Terdiri atas:

	2024	2023
Pasien BPJS Kesehatan	4.008.689.240,00	3.633.409.885,00
Pasien BPJS Ketenagakerjaan	11.675.155,00	25.536.750,00
Pasien Jamkesda Penajam	9.448.100,00	9.448.100,00
Pasien Jampersal Penajam	37.260.600,00	37.260.600,00
Pasien Jampersal Tenggarong	176.580.300,00	176.580.300,00
Pasien PT Burnida	33.167.385,00	33.167.385,00
Pasien PT Inhealth	-	13.160.807,00
Pasien PT Kaliraya Sari	3.732.200,00	3.732.200,00

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Pasien PT Prima Selaras Perkasa	4.358.400,00	4.358.400,00
Pasien PT Guna Nusa Utama Fabricators	3.948.850,00	3.948.850,00
Pasien PT TMS	53.730.000,00	53.730.000,00
Pasien PT Askes Ramayana	2.079.900,00	2.079.900,00
Pasien PT Asta Rekayasa Unggul	-	6.768.200,00
Pasien PT Nano Yamano Teknik	11.604.904,00	201.500,00
Pasien PT SPIE Oil dan Service	2.675.000,00	2.675.000,00
Pasien PT Fullerthon	8.000.000,00	8.000.000,00
Pasien Covid-19	2.600.000,00	-
Pasien PT Wastec International	-	5.902.600,00
Pasien PT Supraco Indonesia	-	5.809.999,00
Pasien Shaftindo Energi	13.360.300,00	14.360.300,00
Pasien PT. Kartika Bina Medikatama	-	207.500,00
Jumlah	4.382.910.334,00	4.040.338.276,00

4.2.3 Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Terdiri atas:

	2024	2023
Pasien umum	(343.416.235,00)	(333.763.159,50)

4.2.4 Persediaan
Terdiri atas:

	2024	2023
Persediaan layanan:		
Obat-obatan	4.421.243.629,44	3.872.792.011,82
Bahan laboratorium	606.128.817,40	509.632.370,00
Bahan radiologi	10.025.774,00	5.228.610,00
Bahan hemodialisa	109.394.000,00	19.865.000,00
Bahan UTD RS	109.901.593,72	58.677.198,30
Bahan makanan kering	85.848.100,00	84.435.561,00
Jumlah	5.342.591.914,56	4.550.630.751,12
Persediaan non layanan:		
Alat tulis kantor	138.864.319,66	166.242.002,91
Barang cetakan	19.535.000,00	69.425.150,00
Bahan kebersihan	115.145.580,00	109.738.850,00
Bahan bakar solar	36.423.189,44	77.355.942,50
Alat listrik dan elektronik	415.296.268,00	288.315.183,00
Jumlah	725.264.357,10	711.077.128,41
Jumlah	6.067.856.271,66	5.261.707.879,53

4.2.5 Aset Tetap
Terdiri atas:

	Saldo	Mutasi	
	31-Dec-23	Tambah	Kurang
Biaya perolehan:			
Tanah	10.646.490.582,00	-	-
Peralatan dan mesin	208.318.874.306,93	23.806.432.259,00	-
Gedung dan bangunan	134.892.538.342,60	728.545.000,00	-
Jalan, irigasi dan jaringan	17.466.436.893,00	-	-
Aset tetap lainnya	1.747.164.000,00	-	-

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Konstruksi dalam pengerjaan	3.705.555.480,00	55.348.927.150,00	-	59.054.482.630,00
<i>Jumlah</i>	<u>376.777.059.604,53</u>	<u>79.883.904.409,00</u>	<u>-</u>	<u>436.660.964.013,53</u>
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan dan mesin:	92.929.447.613,00	41.279.477.154,00	-	134.208.924.767,00
Gedung dan bangunan	18.689.800.070,00	3.003.344.243,00	-	21.693.144.313,00
Jalan, irigasi dan jaringan	8.012.644.431,00	1.033.178.117,00	-	9.045.822.548,00
Aset tetap lainnya	59.000.000,00	-	-	59.000.000,00
<i>Jumlah</i>	<u>119.690.892.114,00</u>	<u>45.315.999.514,00</u>	<u>-</u>	<u>165.006.891.628,00</u>
<i>Jumlah nilai buku</i>	<u>257.086.167.490,53</u>	<u>34.567.904.895,00</u>	<u>-</u>	<u>291.654.072.385,53</u>

4.2.6 Aset Tak Berwujud

Terdiri atas:

	Saldo 31-Des-23	Mutasi		Saldo 31-Des-24
		Tambah	Kurang	
Biaya perolehan:				
Software Sistem Operasi	5.484.371.583,00	-	-	5.484.371.583,00
Akumulasi amortisasi:				
Software Sistem Operasi	724.471.335,00	1.045.390.759,00	-	1.769.862.094,00
<i>Jumlah nilai buku</i>	<u>4.759.900.248,00</u>	<u>(1.045.390.759,00)</u>	<u>-</u>	<u>3.714.509.489,00</u>

4.2.7 Aset Lain-lain

Terdiri atas:

	Saldo 31-Des-23	Mutasi		Saldo 31-Des-24
		Tambah	Kurang	
Barang rusak berat	309.708.626,00			309.708.626,00

4.2.8 Utang Usaha

Terdiri atas:

	2024	2023
Abdul Khoir	3.840.700,00	2.321.500,00
Cipto Santoso	5.407.000,00	3.550.000,00
Tirta Buah	3.048.900,00	3.433.350,00
Satimin	2.157.000,00	970.000,00
Toko Sayur dan Sembako Hj Nurhayati	13.163.000,00	6.150.000,00
Pertumpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI)	-	69.000.000,00
RSUD Beriman Balikpapan	408.000,00	26.645.000,00
PMI	3.920.000,00	3.920.000,00
<i>Jumlah</i>	<u>31.944.600,00</u>	<u>115.989.850,00</u>

4.2.9 Belanja Yang Masih Harus Dibayar

Terdiri atas:

	2024	2023
Jasa pelayanan	1.398.780.606,00	1.305.334.845,00
Beban langganan daya:		
Listriik	150.159.545,00	117.072.027,00
Air	1.405.300,00	772.200,00
Telepon	1.052.307,00	1.168.509,00
Internet	9.984.257,00	8.782.879,00
<i>Jumlah</i>	<u>162.601.409,00</u>	<u>127.795.615,00</u>

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Beban operasional:		
Pegawai (TPP dan uang makan)	-	413.320.624,00
<i>Jumlah</i>	-	413.320.624,00
<i>Jumlah</i>	<u>1.561.382.015,00</u>	<u>1.846.451.084,00</u>
4.2.10 Ekuitas		
Terdiri atas:		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Ekuitas awal	280.549.040.337,72	192.595.527.740,31
Koreksi ekuitas:		
Akumulasi penyusutan	(14.905.391.194,87)	-
Aset rusak berat	-	5.917.107.040,71
Saldo surplus (defisit)-LO	44.252.063.398,67	82.036.405.556,70
<i>Jumlah</i>	<u>309.895.712.541,52</u>	<u>280.549.040.337,72</u>
4.3 Laporan Operasional		
4.3.1 Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat		
Terdiri atas:		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pasien JKN	47.429.999.073,00	37.546.233.637,00
Pasien Covid-19	-	516.594.000,00
Pasien Hasil kerjasama	359.307.798,00	502.878.185,00
Pasien Medical Check Up	334.408.933,00	289.784.000,00
Pasien umum	2.944.032.522,13	2.466.713.896,00
Selisih pasien BPJS	167.337.746,00	96.214.186,00
Pasien BPJS ketenagakerjaan	208.299.960,00	83.954.050,00
Pasien Jampersal Tenggarong	-	25.247.200,00
Potongan 1% BPJS gaji	-	8.838.715,01
Jenazah	5.150.000,00	2.450.000,00
Lain-lain	46.133.954,00	8.766.000,00
<i>Jumlah</i>	<u>51.494.669.986,13</u>	<u>41.547.673.869,01</u>
4.3.2 Pendapatan APBD		
Terdiri atas:		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Subsidi belanja pegawai	22.899.924.644,00	14.470.337.834,00
Subsidi belanja barang dan jasa	23.607.069.820,00	15.146.632.176,00
Subsidi belanja modal	68.969.282.908,00	96.730.330.636,00
<i>Jumlah</i>	<u>115.476.277.372,00</u>	<u>126.347.300.646,00</u>
4.3.3 Pendapatan Usaha Lainnya		
Terdiri atas:		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jasa giro	319.910.254,04	837.838.278,09
Laundry	26.820.500,00	18.999.000,00
Kesling	2.965.000,00	3.650.000,00
Magang/studi banding	15.300.000,00	5.250.000,00
Parkir	78.580.323,00	20.414.887,00
Gizi	4.303.000,00	1.150.000,00
Sewa ATM /kantor Kas Bank Kaltim dan kantin	54.000.000,00	54.000.000,00
<i>Jumlah</i>	<u>501.879.077,04</u>	<u>941.302.165,09</u>

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

4.3.4 Beban Pegawai

Terdiri atas:

	2024	2023
Gaji dan Tunjangan ASN	9.903.683.633,00	13.966.995.637,00
Iuran JKK dan JKM	959.075.259,00	43.540.983,00
Tambahan penghasilan	11.775.925.752,00	-
Honorarium PPTK dan staf	261.240.000,00	271.910.000,00
Jumlah	22.899.924.644,00	14.282.446.620,00

4.3.5 Beban Persediaan

Terdiri atas:

	2024	2023
Obat-obatan dan ABHP	17.781.875.462,00	13.906.860.937,00
Bahan makan dan minum	1.743.062.128,00	1.322.650.767,00
Alat tulis kantor	157.855.546,00	314.611.451,00
Alat listrik dan elektronik	635.114.500,00	570.338.295,00
Bahan bakar minyak /gas	169.561.211,00	183.966.494,50
Peralatan kebersihan dan bahan pembersih	422.295.497,00	442.514.790,00
Bahan-bahan lainnya	322.753.340,00	332.775.940,00
Dekorasi, dokumentasi dan publikasi	30.835.388,00	48.323.925,00
Cetak	342.266.659,00	150.873.750,00
Penggandaan	-	294.500,00
Makanan dan minuman satgas	72.569.600,00	104.697.350,00
Makanan dan minuman rapat	320.199.000,00	318.837.300,00
Makanan dan minuman tamu	4.412.250,00	41.734.500,00
Pakaian kerja	289.541.055,00	546.496.875,00
Pengisian tabung gas	72.336.000,00	66.248.000,00
Perangko, material dan benda pos	11.564.610,00	18.218.400,00
Jumlah	22.376.242.246,00	18.369.443.274,50

4.3.6 Beban Jasa

Terdiri atas:

	2024	2023
Jasa perawatan dan pengobatan program		
pelayanan adm perkantoran	17.266.341.337,00	14.122.281.050,00
Jasa tenaga RS (gaji BLUD)	42.000.000,00	1.393.389.431,00
Jasa pemeriksaan alat deteksi paparan	30.580.500,00	1.970.250,00
Jasa tenaga kesehatan	8.733.857.996,00	8.790.771.510,00
Jasa tenaga administrasi	2.895.911.228,00	2.642.771.566,00
Jasa tenaga kebersihan	2.497.510.000,00	2.284.931.000,00
Jasa tenaga keamanan	1.432.000.000,00	1.251.000.000,00
Auditor akuntan publik	71.638.920,00	57.445.000,00
Jasa penasehat hukum	105.362.918,00	45.918.367,00
Jasa pemeriksaan sample PCR	96.608.699,00	-
Jasa kunjungan dokter Spesialis	652.130.915,00	200.569.422,00
Honorarium narasumber atau pembahas, moderator, pembawa acara dan panitia	58.790.000,00	680.237.605,00
Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	24.600.000,00	19.900.000,00
Belanja bimbingan teknis	555.411.142,00	680.237.605,00
Sertifikasi dan kalibrasi	184.273.680,00	252.190.400,00

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

4.3.4 Beban Pegawai

Terdiri atas:

	2024	2023
Gaji dan Tunjangan ASN	9.903.683.633,00	13.966.995.637,00
Belan JKK dan JKM	959.075.259,00	43.540.983,00
Tambahan penghasilan	11.775.925.752,00	-
Honorarium PPTK dan staf	261.240.000,00	271.910.000,00
<i>Jumlah</i>	22.899.924.644,00	14.282.446.620,00

4.3.5 Beban Pemediaan

Terdiri atas:

	2024	2023
Obat-obatan dan ABHP	17.781.875.462,00	13.906.860.937,00
Bahan makan dan minum	1.743.062.128,00	1.322.650.767,00
Alat tulis kantor	157.855.546,00	314.611.451,00
Alat listrik dan elektronik	635.114.500,00	570.338.295,00
Bahan bakar minyak /gas	169.561.211,00	183.966.494,50
Peralatan kebersihan dan bahan pembersih	422.295.497,00	442.514.790,00
Bahan-bahan lainnya	322.753.340,00	332.775.940,00
Dekorasi, dokumentasi dan publikasi	30.835.388,00	48.323.925,00
Cetak	342.266.659,00	150.873.750,00
Penggandaan	-	294.500,00
Makanan dan minuman satgas	72.569.600,00	104.697.350,00
Makanan dan minuman rapat	320.199.000,00	318.837.300,00
Makanan dan minuman tamu	4.412.250,00	41.734.500,00
Pakaian kerja	289.541.055,00	546.496.875,00
Pengisian tabung gas	72.336.000,00	66.248.000,00
Perangko, materai dan benda pos	11.564.610,00	18.218.400,00
<i>Jumlah</i>	22.376.242.246,00	18.369.443.274,50

4.3.6 Beban Jasa

Terdiri atas:

	2024	2023
Jasa perawatan dan pengobatan program pelayanan adm perkantoran	17.266.341.337,00	14.122.281.050,00
Jasa tenaga RS (gaji BLUD)	42.000.000,00	1.393.389.431,00
Jasa pemeriksaan alat deteksi paparan	30.580.500,00	1.970.250,00
Jasa tenaga kesehatan	8.733.857.996,00	8.790.771.510,00
Jasa tenaga administrasi	2.895.911.228,00	2.642.771.566,00
Jasa tenaga kebersihan	2.497.510.000,00	2.284.931.000,00
Jasa tenaga keamanan	1.432.000.000,00	1.251.000.000,00
Auditor akuntan publik	71.638.920,00	57.445.000,00
Jasa penasehat hukum	105.362.918,00	45.918.367,00
Jasa pemeriksaan sample PCR	96.608.699,00	-
Jasa kunjungan dokter Spesialis	652.130.915,00	200.569.422,00
Honorarium narasumber atau pembahas, moderator, pembawa acara dan panitia	58.790.000,00	680.237.605,00
Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	24.600.000,00	19.900.000,00
Belanja bimbingan teknis	555.411.142,00	680.237.605,00
Sertifikasi dan kalibrasi	184.273.680,00	252.190.400,00

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

Jasa konsultan dan perpanjangan perizinan Haemodialisa	69.000.000,00	28.190.617,00
Jasa pengujian laboratorium (pemeriksaan limbah RS)	100.542.900,00	418.116.960,00
Iuran jaminan kesehatan Non ASN/ASN	544.156.686,00	569.282.624,00
Iuran BPJS Ketenagakerjaan	22.557.826,00	20.746.815,00
Iuran jaminan kematian bagi Non ASN	28.197.280,00	25.240.721,00
Kursus-kursus singkat/pelatihan	1.500.000,00	-
Jasa konsultasi perencanaan	1.447.305.681,00	1.329.133.300,00
Jasa transaksi keuangan	3.105.900,00	90.436.651,15
Jasa tenaga pelayanan umum	488.425.176,00	442.610.885,09
Pengolahan limbah RS	649.786.200,00	238.547.600,00
Jasa tenaga juru	541.524.273,00	181.027.732,00
Jasa jalan/tol	44.783.500,00	42.856.500,00
<i>Jumlah</i>	<u>38.587.902.757,00</u>	<u>35.809.803.611,15</u>
4.3.7 Beban Pemeliharaan		
Terdiri atas:		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Gedung rumah sakit	845.564.107,00	979.609.914,00
Peralatan dan mesin	1.035.365.527,00	356.345.111,00
Kalibrasi alkes	219.533.765,00	87.440.827,00
Pemeliharaan	194.208.467,00	1.632.772.760,00
STNK	25.711.100,00	15.363.290,00
<i>Jumlah</i>	<u>2.320.382.966,00</u>	<u>3.071.531.902,00</u>
4.3.8 Beban Langganan Daya dan Jasa		
Terdiri atas:		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Telepon	13.719.997,00	12.055.349,00
Air	20.024.300,00	36.050.500,00
Listrik	1.636.803.185,00	1.241.814.405,00
Internet	200.303.292,00	143.401.930,00
<i>Jumlah</i>	<u>1.870.850.774,00</u>	<u>1.433.322.184,00</u>
4.3.9 Beban Perjalanan Dinas		
Terdiri atas:		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Perjalanan dinas biasa	1.259.466.690,00	1.125.218.627,00
Perjalanan dinas dalam	482.421.549,00	568.198.528,00
<i>Jumlah</i>	<u>1.741.888.239,00</u>	<u>1.693.417.155,00</u>

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

4.3.10 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Terdiri atas:

	2024	2023
Peralatan dan mesin	28.517.584.174,00	1.901.524.553,00
Gedung dan bangunan	2.843.348.154,00	2.212.754.802,00
Jalan, jaringan dan instalasi	905.632.090,00	918.131.656,00
Aset tetap lainnya	-	-
Amortisasi	967.197.318,00	44.533.333,00
Jumlah	33.233.761.736,00	5.076.944.344,00

4.3.11 Kegiatan Non Operasional

Terdiri atas:

	2024	2023
Keuntungan (kerugian) penyisihan piutang	(189.809.674,50)	(50.626.689,75)
Surplus/(defisit) mutasi aset antar SKPD lain	-	(7.012.335.343,00)
Jumlah	(189.809.674,50)	(7.062.962.032,75)

Penutup

Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara disusun dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dipercayakan dalam tahun anggaran 2024. Dengan harapan dapat dijadikan sebagai alat kendali dan penilaian kualitas kinerja serta sebagai media yang masih perlu penyempurnaan sehingga selaras dengan perkembangan keadaan dan kondisi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara ke depan dan terwujudnya RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai urat nadi pembangunan perekonomian menuju kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Revisi dan pengelola RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara bertanggung jawab terhadap penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 14 Mei 2025.

Demikian laporan keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara berbasis akrual tahun anggaran 2024 ini disusun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak yang berkepentingan.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

RASIO KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023

No.	Nama Rasio	Perhitungan	Satuan	2024	2023
A	Rasio Likuiditas				
1	Rasio lancar	Aset lancar/kewajiban jangka pendek	%	992,31	1.037,26
2	Rasio cepat	(Aset lancar-persediaan)/kewajiban jangka pendek	%	611,48	769,14
3	Rasio kas	Kas dan setara kas/kewajiban jangka pendek	%	357,96	580,27
B	Rasio Solvabilitas				
1	Rasio kewajiban thd aset	Kewajiban/aset	%	0,51	0,69
2	Rasio kewajiban thd ekuitas	Kewajiban/ekuitas	%	0,51	0,70
C	Rasio Aktivitas				
1	Perputaran aset	Pendapatan jasa layanan/aset	x	0,17	0,15
2	Perputaran piutang usaha	Pendapatan jasa layanan/piutang usaha	x	11,75	10,28
3	Perputaran persediaan	Beban persediaan/persediaan	x	3,69	3,49
D	Rasio Rentabilitas				
1	Surplus (defisit) thd pendapatan	Surplus (defisit)/pendapatan	%	26,42	48,59
2	Pengembalian aset	Surplus (defisit)/aset	%	14,21	29,04
3	Pengembalian ekuitas	Surplus (defisit)/ekuitas	%	14,28	29,24
4	Proporsi beban persediaan	Beban persediaan/pendapatan jasa layanan	%	43,45	44,21
5	Proporsi beban jasa pelayanan	Beban jasa pelayanan/pendapatan jasa layanan	%	33,53	33,99
6	Cost Recovery Ratio	Pendapatan BLUD/total beban	%	47,26	53,29